

BAB V

KESIMPULAN DAN PENDAPAT

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian lapangan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini disimpulkan antara lain:

1. Secara makro pra-perencanaan yang dilihat dari visi, misi dan tujuan penyediaan guru bidang studi umum Madrasah Tsanawiyah yang dilakukan Departemen Agama Republik Indonesia cukup jelas. Sebab pengadaan guru bidang studi umum bertujuan untuk mengatasi kekurangan dan menarik calon yang berkualitas.
2. Perencanaan penyediaan guru bidang studi umum (Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono) yang dilakukan Departemen Agama merupakan bagian integral dari proses perencanaan Madrasah Tsanawiyah Indonesia. Secara operasional telah menghasilkan produk unggulan antara lain program kerja jangka pendek, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis tentang pelaksanaan penyediaan personil baru, termasuk rencana penyediaan guru bidang studi umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono. Oleh karena itu sebagian besar kriteria penyusunan rencana yang baik telah diterapkankan, maka dalam kesempatan ini dinilai efektif.
3. Perencanaan penyediaan guru bidang studi umum yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono dari sudut proses dikerjakan dalam waktu relatif singkat, dengan data dan informasi yang dimanfaatkan sangat terbatas. Oleh karenanya dibanding dengan kriteria penyusunan rencana yang baik belum efektif, akan tetapi

jika dialihkan pandangan mata pada hasil yang dicapai maka untuk tahun pelajaran 1997/1998 belum ditemukan program pengadaan guru baru. Hal ini diakui bahwa dengan usia pengangkatan Kepala Madrasah yang baru beberapa bulan sudah barang tentu masih pada tingkatan prediksi, dan masih memakai program kerja lama. Dalam kondisi demikian dapat dikategorikan belum efektif. Demikian juga dari sudut hasil yang belum terlihat program penyediaan guru bidang studi umum yang baru secara utuh.

4. Pelaksanaan Pengadaan guru bidang studi umum berdasarkan SK Menteri Agama RI No. B. II/1-a/KP.003/635/1997, Tanggal 15 September 1997. Pengadaan ini merupakan bagian intergal dari penyediaan personil di lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia. Secara operasional dibentuk suatu Tim yang disebut Panitia Penerimaan Pegawai di Lingkungan Depag RI baik di Tingkat Pusat sebagai komando maupun di Tingkat Daerah sebagai pelaksana. Dinilai dari proses pelaksanaan penyediaan ini yang sesuai dengan petunjuk kerja, waktu, biaya dan pemanfaatan fasilitas yang optimal dapat dikategorikan efektif. Sedangkan dari dimensi hasil yang telah direkrut sejumlah peserta dan dinyatakan lulus sesuai dengan kualifikasi dan kuantitas yang diharapkan maka dinilai efektif.
5. Pelaksanaan penyediaan guru bidang studi umum yang dilakukan Kepala Madrasah Srono untuk tahun ajaran 1997/1998 sejalan dengan perencanaan yang belum diprogramkan, maka dinilai dari sudut proses dan hasil belum efektif. Hal ini dapat dimengerti bahwa dalam usia pengangkatan Kepala Madrasah baru beberapa bulan terakhir tentunya upaya penyediaan merupakan agenda khusus kelak.

6. Pengawasan terhadap penyediaan guru bidang studi umum yang dilakukan Tim khusus dari Departemen Agama RI dinilai cukup efektif. Dampak pelaksanaan pengawasan ini telah menghantarkan Panitia bekerja ekstra keras dan terkesan sangat hati-hati.
7. Pengawasan yang dilakukan dalam pengangkatan guru bidang studi umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Srono dilakukan oleh Kepala Madrasah sendiri. Di sini terlihat secara implisit adanya pendelegasian wewenang pimpinan atas (Biro/Bagian Kepegawaian), tetapi tidak jarang akan terjadi suatu penilaian benar, di mana Kepala Madrasah tersebut sebagai perencana, pelaksana dan pengawas. Artinya ia sebagai satu-satunya pelaku dalam kebijakan tersebut.
8. Terdapat kaitan yang amat erat antara manajemen penyediaan guru bidang studi umum yang efektif dengan hasil belajar siswa. Indikator yang dapat diketengahkan bahwa penyediaan dan penempatan yang tepat telah membuktikan pencapaian target kurikulum guru bidang studi umum secara maksimal menghantarkan siswa kepada hasil belajar yang berkualitas. Di sinilah temuan pokok dari penelitian ini, sehingga menjadi suatu bahan pemikiran bagi pihak-pihak berkentingan dalam perekrutan dan penyeksian di masa datang.
9. Penyediaan guru bidang studi yang efektif turut mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan tugas di lapangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa cara kerja yang sistematis, berdisiplin tinggi hanya dimiliki oleh insan yang berkualitas diiringi dengan sistem penempatan yang sesuai dengan keahlian dan keingannya. Kondisi ini perlu direnungkan oleh penyelenggara pendidikan.

B. Pendapat

Sejalan dengan temuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian dapat dijadikan bahan masukan dalam memperbaiki kelemahan tertentu dalam manajemen penyediaan guru bidang studi umum pada saat ini. Oleh karena itu direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada Panitia Penerimaan Pegawai di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia (Panitia Pusat maupun Daerah), yang telah membuktikan cara kerja yang sesuai petunjuk maka budaya demikian perlu dipertahankan pada masa datang. Oleh karena itu suatu prinsip yang perlu dipegang adalah penempatan sumber daya manusia pada tempat yang tepat. Artinya guru bidang studi umum yang ditempatkan di Madrasah Tsanawiyah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, keahlian yang bersangkutan serta kaulifikasi yang dimiliki.
2. Kepada Kepala Bagian Kepegawaian Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur sebagai penyambung tangan birokrasi pengadaan guru bidang studi umum untuk Madrasah Tsanawiyah Pusat, diperlukan memahami petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pengadaan, sehingga dikemudian hari tidak terjadi *mismatch* antara yang diperoleh dengan permintaan Madrasah.
3. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah, informasi penelitian ini dapat dijadikan agenda baru dalam penyediaan tenaga pengajar. Penyediaan guru bidang studi umum bukanlah bagaimana mengisi formasi yang ada, akan tetapi diarahkan kepada upaya untuk mengisi formasi sesuai dengan kualitas, sebab di sana terdapat tugas

menantang yang membutuhkan kinerja yang tinggi diiringi loyalitas dan dedikasi yang baik.

4. Diperlukan suatu sistem pelayanan yang harmonis dalam budaya kerja Madrasah Tsanawiyah dengan tidak membedakan antara guru yang mampu dengan kurang mampu, guru PNS dengan honorer atau DPK. sistem pelayanan ini berawal dari kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah tersebut.
5. Kepada guru bidang studi umum yang membawa misi untuk memberikan berbagai disiplin ilmu umum, dengan kinerja yang sudah baik versi penelitian ini dijadikan bahan intropeksi untuk lebih baik lagi dalam rangka menyongsong masa depan Madrasah Tsanawiyah yang penuh tantangan, masalah dan dilema baru, baik akibat sistem yang diterapkan maupun arus globalisasi yang semakin jelas melanda berbagai dimensi kehidupan ini.
6. Kepada non guru bidang studi umum yang difungsikan sebagai guru bidang studi umum, jadikanlah moment tersebut sebagai suatu kepercayaan untuk meningkatkan citra diri mengejar berbagai ketertinggalan selama ini.
7. Kepada guru bidang studi umum yang berstatus honorer dengan temuan kinerja yang baik ini merupakan modal dasar untuk mengembangkan karir selanjutnya.

Akhirnya manfaat yang bersumber dari penelitian ini, akan optimal apabila semua pengguna jasa pendidikan menyadari bahwa tugas kependidikan semakin hari semakin berat dan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

